

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan peradaban manusia. Perkembangan peradaban ini memberikan efek positif terhadap perubahan paradigma dalam memberikan layanan pendidikan. Demikian pula dengan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Konsep anak berkebutuhan khusus juga tidak terlepas dari berkembangnya pemikiran mengenai bagaimana cara terbaik membantu anak-anak tersebut.

UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 32 menyebutkan bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (ayat 1). Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi (ayat 2). Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak *low vision* yaitu anak yang mengalami hambatan dalam fungsi visual sehingga dalam pelaksanaan proses pendidikan memerlukan layanan khusus. Salah satu mata pelajaran yang sering mengalami masalah adalah matematika. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran tersebut hampir seluruh materi yang

diajarkan memerlukan fungsi visual. Karena itu strategi dan pendekatan pengajaran mutlak diperlukan sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut.

Kenyataan di lapangan yang dilakukan pada saat survey lokasi tanggal 15 Desember 2008 di SLBA/N Kota Bandung diketahui bahwa anak *low vision* dapat mengikuti pelajaran matematika jika materi, strategi, alat serta penunjang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Di antara materi matematika yang diajarkan adalah geometri atau materi mengenai bentuk bangun. Dengan menggunakan bentuk asli bangun geometri anak akan lebih memahami karena langsung bersentuhan dengan benda yang bentuknya bangun baik itu datar maupun ruang seperti gelas berbentuk tabung, meja berbentuk persegi, dan lain-lain. Berdasarkan hal di atas penelitian ini mencoba untuk mengetahui secara objektif mengenai upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* tingkat dasar di SLBA/N Kota Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran geometri yang dilakukan guru bagi anak *low vision* di SLBA/N Kota Bandung.

C. Pertanyaan Penelitian

Setelah ditentukan fokus penelitian, selanjutnya dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* di kelas IV tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung?
2. Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* di kelas IV tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* di kelas IV tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung?

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang perlu dijelaskan adalah beberapa hal berikut:

1. Upaya merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan;
2. Guru dalam hal ini pengajar mata pelajaran matematika
3. Pelaksanaan merupakan realisasi tindakan dari suatu hal yang direncanakan;
4. Pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar;

5. Geometri merupakan salah satu bagian materi dari mata pelajaran matematika yang ruang lingkupnya mencakup pembahasan mengenai bangun datar dan bangun ruang;
6. Anak *low vision* yaitu anak yang memiliki keterbatasan fungsi visual sehingga dalam pelaksanaan proses pendidikan memerlukan layanan khusus.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini merupakan serangkaian langkah yang dilakukan pengajar dalam kegiatan belajar mengajar salah satu bagian materi dari mata pelajaran matematika yang ruang lingkupnya mencakup pembahasan mengenai bangun datar dan bangun ruang bagi anak yang memiliki keterbatasan fungsi visual sehingga dalam pelaksanaan proses pendidikan memerlukan layanan khusus.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif mengenai upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* tingkat dasar di SLBA/N Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* di kelas IV tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung;
- b. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* di kelas IV tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung;
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran matematika geometri bagi anak *low vision* di kelas IV tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif ke arah pengembangan konsep layanan pendidikan bagi anak *low vision* yang harus memperhatikan objektivitas kondisi dan keadaan anak.

2. Kegunaan Praktis

Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran geometri bagi anak *low vision*;
- b. Bagi sekolah/guru, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak *low vision*;

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penyesuaian program dengan kemampuan siswa.

G. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang guru matematika dan 2 (dua) siswa *low vision* kelas IV (empat) tingkat dasar SLBA/N Kota Bandung. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran geometri yang dilakukan guru bagi anak tunanetra di SLBA/N Kota Bandung.

Uraian mengenai subjek penelitian tersebut di atas dipaparkan pada BAB III skripsi ini.

